

PENERAPAN MODEL PAKEM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN GAYA GESEKAN PADA SISWA KELAS V SD LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Irvin Novita Arifin ✓
Dosen Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRAK

Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM) dalam Meningkatkan Mutu Pelaksanaan Pembelajaran Gaya Gesekan pada Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran gaya gesekan pada peserta didik kelas V sekolah dasar laboratorium Universitas Negeri Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rancangan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Rancangan penelitian ini meliputi kegiatan (1) penelitian pendahuluan, (2) perancangan pelatihan guru, dan (3) pelaksanaan tindakan penelitian kelas; diikuti dengan pengamatan, refleksi serta dilakukan dalam 2 siklus, yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Data penelitian ini berupa proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, serta tes pada akhir pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dapat diterapkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran gaya gesekan pada peserta didik kelas V sekolah dasar laboratorium Universitas Negeri Gorontalo.

Kata kunci: Pembelajaran, Gaya Gesekan, Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan

I. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu dan pengembangan pendidikan di sekolah dasar (SD) merupakan tahapan yang sangat penting karena pembentukan anak untuk gemar belajar terjadi pada tahap ini. Bila pada tahap pembentukan terjadi penyimpangan baik model maupun perencanaan konsep, maka kesalahan tersebut akan terbawa pada

tahap pendidikan selanjutnya oleh karena itu diharapkan peningkatan kemampuan dan wawasan guru SD khususnya mata pelajaran sains sangat penting dilakukan agar peserta didik mendapat pendidikan yang berkualitas.

Secara umum keberhasilan proses pembelajaran sains di SD sangat ditentukan oleh beberapa komponen yaitu, baik yang berasal dari guru, peserta didik, sarana prasarana dan kurikulum. Komponen-komponen ini akan saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Guru tanpa peserta didik tidak akan terjadi proses pembelajaran, demikian juga peserta didik tanpa komponen yang lain tidak mungkin terjadi proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran sains untuk tingkat sekolah dasar khususnya di SD Laboratorium UNG yaitu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Disadari saat ini pembelajaran sains di SD laboratorium UNG terlihat pembelajarannya masih bersifat konvensional yaitu guru yang masih mendominasi dalam proses pembelajaran misalnya, motivasi atau dorongan untuk belajar aktif melalui bimbingan dan mengajar dari guru belum terlihat, komunikasi dalam pembelajaran hanya satu arah yaitu hanya bersumber pada guru, kurang proaktifnya guru sebagai fasilitator dalam memberikan informasi berupa masukan-masukan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, terbatasnya media pembelajaran sehingga pada saat penyampaian materi pembelajaran anak kurang beminat untuk belajar sains, tidak adanya interaksi antar siswa, serta model pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi yang berakibat pada rendahnya hasil capaian belajar sains di sekolah dasar Universitas Negeri Gorontalo.

Dengan kondisi yang demikian guru hendaknya melakukan terobosan baru dalam menyikapi hal tersebut sebab fenomena yang demikian berdampak pada peserta didik yaitu, anak kurang berminat terhadap